

Pengaruh Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha terhadap Perkembangan UMKM di Desa Tambak, Kabupaten Serang

Helna Julika¹, Rizko Miftah Utama², Titin Ida Kusuma³ Ade Fauzi⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Bangsa

e-mail: helnajulika77@gmail.com¹ rizkomu92@gmail.com²,
kusumawalandouw01@gmail.com³ adefauji1@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha terhadap perkembangan UMKM di Desa Tambak, Kabupaten Serang. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional, namun sering menghadapi tantangan manajemen, khususnya dalam pemisahan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan desain Sequential Explanatory. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner kepada pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Tambak masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pemisahan keuangan secara konsisten karena literasi keuangan yang rendah. Namun, mereka yang telah menerapkan pemisahan keuangan menunjukkan pengelolaan yang lebih baik, kemudahan akses modal, dan peningkatan skala usaha. Penelitian menyimpulkan bahwa pemisahan keuangan merupakan fondasi fundamental bagi pertumbuhan berkelanjutan dan profesionalisme UMKM.

Kata kunci: UMKM, Pemisahan Keuangan, Perkembangan Usaha, Desa Tambak

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian nasional di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, di balik potensi besar ini, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan manajerial fundamental, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum profesional. Salah satu praktik yang umum terjadi dan menjadi fokus penelitian ini adalah pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Fenomena pencampuran keuangan ini sangat lazim di kalangan pelaku UMKM pedesaan, sering kali disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip akuntansi dasar. Akibatnya, batas antara aset dan kewajiban pribadi dengan usaha menjadi kabur, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Desa Tambak di Kabupaten Serang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang besar dan beragam, mulai dari produksi sapu lidi yang telah menembus pasar regional, olahan jamur tiram, hingga berbagai jenis kuliner. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di desa ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan dalam penyusunan laporan keuangan, mempersulit evaluasi kinerja usaha yang objektif, dan pada akhirnya menghambat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal dari lembaga keuangan seperti bank atau koperasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik pemisahan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Tambak, serta menganalisis secara mendalam pengaruh praktik pemisahan keuangan tersebut terhadap perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual dan implikasi dari pengelolaan keuangan UMKM di Desa Tambak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Penelitian dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tambak, Kabupaten Serang. Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta perkembangan usaha yang dijalankan.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kategori jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan UMKM.

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih responden yang merupakan pelaku UMKM aktif di Desa Tambak. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha terhadap perkembangan UMKM.

Metode ini dipilih karena mampu memperoleh data secara efektif dari sejumlah responden serta memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum UMKM di Desa Tambak

Desa Tambak memiliki ekosistem UMKM yang dinamis dan aktif. Dominasi terlihat pada sektor produksi sapu lidi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga telah berhasil menembus pasar regional hingga Tangerang dan Jakarta. Selain itu, terdapat pula UMKM yang bergerak di bidang olahan jamur tiram, kerupuk baso kering, serta berbagai jenis usaha kuliner. Karakteristik umum UMKM di desa ini adalah skala usaha yang cenderung mikro, tingginya keterlibatan anggota keluarga dalam operasional usaha, dan manajemen keuangan yang masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara formal.

3.2 Praktik Pemisahan Keuangan

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Tambak belum sepenuhnya menerapkan prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Beberapa praktik umum yang teridentifikasi meliputi: * Penggunaan Rekening Bank Tunggal: Banyak pelaku UMKM menggunakan satu rekening bank yang sama untuk keperluan pribadi maupun usaha, sehingga sulit membedakan transaksi keuangan keduanya. * Minimnya Pencatatan Terpisah: Tidak adanya pencatatan transaksi keuangan yang terpisah dan sistematis antara pemasukan dan pengeluaran pribadi dengan usaha. * Pengambilan Dana Usaha untuk Kebutuhan Pribadi (Prive): Seringkali terjadi pengambilan dana dari kas usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa adanya prosedur pencatatan atau pertanggungjawaban yang jelas. * Pencampuran Aset: Aset usaha dan aset pribadi sering kali bercampur, menyulitkan identifikasi kepemilikan dan nilai sebenarnya dari masing-masing.

Alasan utama di balik praktik ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, serta adanya anggapan bahwa usaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri pemilik. Selain itu, keterbatasan sumber daya, skala

usaha yang kecil, tidak adanya tuntutan eksternal dari pihak ketiga, serta kebiasaan dan budaya setempat juga turut memengaruhi praktik ini.

3.3 Pengaruh Pemisahan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha

Analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemisahan keuangan pribadi dan usaha terhadap perkembangan UMKM. Pelaku usaha yang telah mulai menerapkan pemisahan keuangan melaporkan beberapa manfaat kunci yang berkontribusi pada perkembangan usaha mereka:

1. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan: Dengan adanya pemisahan, pemilik usaha dapat melacak arus kas dengan lebih akurat, menghitung laba riil usaha secara objektif, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang informatif. Hal ini meningkatkan kualitas manajemen keuangan secara keseluruhan.
2. Kemudahan Akses Modal: Catatan keuangan yang rapi dan terpisah meningkatkan kredibilitas finansial UMKM di mata lembaga keuangan (bank/koperasi). Hal ini mempermudah proses pengajuan pinjaman modal dan menarik potensi investor, yang sangat penting untuk ekspansi usaha.
3. Pengambilan Keputusan Bisnis yang Lebih Baik: Informasi keuangan yang jelas dan terstruktur memungkinkan pemilik untuk membuat keputusan bisnis yang lebih strategis, seperti penetapan harga produk yang optimal, perencanaan investasi yang tepat, pengembangan strategi pemasaran yang efektif, pengendalian biaya yang lebih baik, dan manajemen risiko yang lebih proaktif.
4. Peningkatan Skala Usaha dan Daya Saing: Secara kumulatif, penerapan pemisahan keuangan mendorong peningkatan omzet dan laba yang berkelanjutan, memungkinkan penambahan tenaga kerja, perluasan jangkauan pasar, peningkatan profesionalisme usaha, dan mendorong inovasi produk. Pemisahan keuangan bertindak sebagai fondasi fundamental bagi profesionalisme UMKM, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Pemisahan keuangan bertindak sebagai fondasi bagi profesionalisme UMKM, yang pada akhirnya mendorong peningkatan omzet, penambahan tenaga kerja, dan perluasan jangkauan pasar.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan indikator pencapaian tujuan penelitian berdasarkan hasil temuan

3.4 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) aktif yang beroperasi di Desa Tambak, Kabupaten Serang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu

teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria utama adalah bahwa responden harus merupakan pelaku UMKM yang aktif menjalankan usahanya di Desa Tambak.

Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta persepsi responden mengenai perkembangan usaha yang mereka jalankan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-5, dengan kategori jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju.

Secara umum, profil responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Tambak masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pemisahan keuangan secara konsisten, terutama disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa responden yang telah berhasil menerapkan pemisahan keuangan menunjukkan karakteristik pengelolaan usaha yang lebih baik, kemudahan akses terhadap modal, dan adanya peningkatan skala usaha mereka. Jenis usaha responden bervariasi, mencakup pedagang sembako, pedagang nasi uduk, pedagang bakso, dan pedagang gorengan, di samping produsen sapu lidi dan olahan jamur tiram yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Tabel Indikator pencapaian pemisahan keuangan dan hasil penelitian

Tujuan Penelitian	Indikator Ketercapaian (Berdasarkan Observasi & Kuesioner)	Ringkasan Hasil Penelitian
1. Mendeskripsikan praktik pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Tambak, Kabupaten Serang.	<p>Praktik Pemisahan Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan rekening bank terpisah untuk pribadi dan usaha. - Pencatatan rutin pemasukan hasil penjualan usaha. - Pencatatan rutin pengeluaran operasional usaha. - Tidak menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan. - Pencatatan penarikan pribadi (prive) jika mengambil uang usaha. - Penetapan gaji/upah bulanan untuk pemilik. - Pengetahuan tentang aset usaha yang murni terpisah dari harta pribadi. - Pembuatan laporan keuangan sederhana (kas masuk dan keluar) setiap bulan. 	<p>Observasi Awal :</p> <p>Mayoritas UMKM belum sepenuhnya menerapkan prinsip pemisahan keuangan. Indikasi umum meliputi penggunaan satu rekening bank untuk semua transaksi, minimnya pencatatan terpisah, pengambilan dana usaha untuk keperluan pribadi tanpa prosedur jelas, aset usaha dan pribadi yang bercampur, serta modal awal usaha yang berasal dari dana pribadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, anggapan usaha sebagai bagian dari diri sendiri, keterbatasan sumber daya, skala usaha kecil, tidak adanya tuntutan eksternal, serta kebiasaan dan budaya setempat.</p>

Tujuan Penelitian	Indikator Ketercapaian (Berdasarkan Observasi & Kuesioner)	Ringkasan Hasil Penelitian
<p>2. Menganalisis pengaruh pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha terhadap perkembangan UMKM di Desa Tambak, Kabupaten Serang.</p>	<p>Perkembangan UMKM:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan omzet (pendapatan kotor) usaha. - Keuntungan bersih (laba) usaha yang stabil atau meningkat. - Kemampuan menambah jumlah barang dagangan atau kapasitas produksi. - Perluasan jangkauan pembeli atau pelanggan. - Penambahan jumlah karyawan/pekerja. - Kemudahan mendapatkan pinjaman modal dari bank atau koperasi. - Kemampuan menentukan harga jual produk yang tepat. - Persepsi keseluruhan bahwa usaha semakin berkembang dan profesional. 	<p>Analisis Pengaruh: Pemisahan keuangan secara signifikan memengaruhi perkembangan UMKM melalui beberapa aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan: Memungkinkan pelacakan arus kas yang akurat, perhitungan laba yang sebenarnya, dan pembuatan laporan keuangan sederhana yang informatif, meningkatkan kualitas manajemen keuangan. - Kemudahan Akses Permodalan: Meningkatkan kredibilitas finansial UMKM, mempermudah proses pengajuan pinjaman dari lembaga formal, dan menarik investor potensial. - Pengambilan Keputusan Bisnis yang Lebih Baik: Memungkinkan penetapan harga produk yang optimal, perencanaan investasi yang tepat, strategi pemasaran yang efektif, pengendalian biaya yang lebih baik, dan manajemen risiko yang lebih proaktif. - Peningkatan Skala Usaha dan Daya Saing: Secara kumulatif, menghasilkan peningkatan omzet dan laba berkelanjutan, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar, profesionalisme usaha, dan peningkatan inovasi produk.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Gambar 2. Dokumentasi wawancara



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. (a) Pedagang Sembako (b) Pedagang nasi uduk (c) pedagang bakso dan (d) pedagang gorengan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik pemisahan keuangan di kalangan UMKM Desa Tambak masih tergolong rendah karena keterbatasan literasi keuangan.

2. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM, terutama dalam aspek transparansi, akses permodalan, dan skala usaha.

Disarankan bagi pelaku UMKM untuk mulai menggunakan rekening terpisah dan mencatat transaksi secara disiplin. Pemerintah desa perlu mengintensifkan program pelatihan literasi keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Dewi, I. K., Pandin, M. Y. R., & Gs, A. D. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1).

Pamuji, R. S. S., Saparinda, R. W., & Rusdiana, A. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).

Juliyanti, W., Adamura, F., et al. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9).

Wicaksono, H., et al. (2025). Pemisahan keuangan pribadi dan usaha dalam praktik UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1).

Buku:

Ubay, F. (2022). *Manajemen Keuangan UMKM: Menjaga Keberlangsungan Usaha*. Madiun: UNIPMA Press.

Tim Penulis. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Konsep dan Penerapannya pada Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Buku Akademik.

Sumber Internet

tambak-kibin.desa.id/profil/

Kadin Indonesia. (2024). Data dan Statistik UMKM Indonesia. Diakses dari <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Binus University. (2025). Pentingnya Memisahkan Keuangan Pribadi dan Bisnis untuk UMKM. Diakses dari <https://binus.ac.id/bekasi/2025/03/pentingnya-memisahkan-keuangan-pribadi-dan-bisnis-untuk-umkm/>